

# Pengaruh Efektivitas Kredit Dan Fee Base Income Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

## Study Kasus pada Bank BCA Bogor Tahun 2011-2020

*Banking Financial  
Performance, Credit  
and Income*

Muhamad Ahlan Sopian dan Udi Pramiudi  
*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis  
Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan*

E-Mail : ma.sopian@ibik.ac.id

**347**

Submitted:  
APRIL 2021

Accepted:  
JULI 2021

### **ABSTRACT**

*The focus of this research is aimed at analyzing the effect of credit effectiveness and fee based income on banking financial performance. Where this financial performance may experience an increase or decrease in the coming year. Due to the uncertain financial performance, it is necessary to have an analysis of the financial performance of a company. The object of this research is the effect of credit and fee base income on the financial performance of PT. Bank Central Asia Tbk. Period 2011-2020. There are two independent variables studied in this study, namely: Credit and fee base income, while Return on assets as the dependent variable. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), multiple linear regression analysis, and hypothesis test which includes t test, F test and determination coefficient test ( $R^2$ ). The results of this study indicate that partially credit effectiveness does not have a significant effect on Return on assets with a sig.  $0.648 > 0.05$ . Fee income base does not have a significant effect on Return on assets with a sig value.  $0.342 > 0.05$ . And simultaneously Credit Effectiveness and Fee Income Base have no significant effect on Return on Assets with a sig value.  $0.472 > 0.05$ .*

**Keywords :** Credit Effectiveness, Fee Base Income, Return On Asset

### **ABSTRAK**

Fokus Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh efektivitas kredit dan Fee base income terhadap kinerja keuangan perbankan. Dimana kinerja keuangan ini bisa saja mengalami kenaikan maupun penurunan ditahun yang akan datang. Karena Kinerja keuangan yang tidak dapat dipastikan tersebut, maka diperlukan adanya analisis kinerja keuangan suatu Perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Efektivitas kredit dan Fee base income terhadap Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. Periode tahun 2011-2020. Ada dua variable independent yang dikaji dalam penelitian ini yaitu : Kredit dan Fee base income sedangkan Return on asset sebagai variable dependen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis yang meliputi Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Efektivitas kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on asset dengan nilai sig.  $0.648 > 0.05$ . Fee base income tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on asset dengan nilai sig.  $0.342 > 0.05$ . Dan secara simultan Efektifitas Kredit dan Fee base income tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on asset dengan nilai sig.  $0.472 > 0.05$ .

**Keywords :** Efektivitas Kredit, Fee base income, Return on asset.

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 9 No. 2, 2021  
pg. 347-358  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852  
E-ISSN 2721 – 3048  
DOI: 10.37641/jiakes.v9i2.872

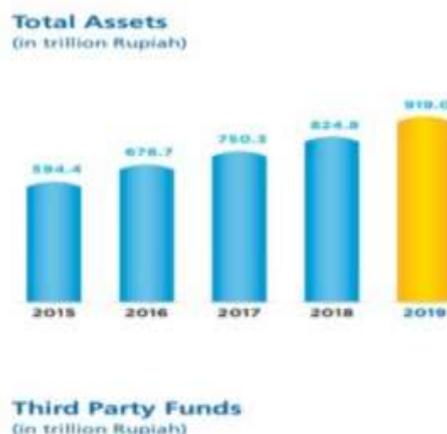
## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan Lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dimana bank akan memperoleh profitnya dari pengelolaan dana berupa bunga atau margin bagi hasil untuk Syariah, (Kasmir, 2003, hlm, 25). Undang-undang (UU) Nomor 10 tahun 1998, Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dapat dilihat dari perolehan persentase profitabilitas yang dicapainya. Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Profitabilitas ini pada umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan, maupun penjualan investasi, sehingga dapat diketahui efektifitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan. Tujuan utama bank yaitu untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang maksimal (Yudha dan Henny, 2017). Pada umumnya keberlanjutan bank tergantung pada kinerja bank dan profitabilitas yang dihasilkan.

Kinerja keuangan menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari informasi berupa laporan keuangan (Purba, 2003:56). Hal ini sangat penting untuk mengetahui kondisi mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Laba (*profit*) perusahaan selain menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investor juga merupakan salah satu indikator dalam menciptakan nilai perusahaan dengan menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba atas aktivitas operasinya secara efektif dan efisien. Ongore dan Kusa (2013) menegaskan bahwa profitabilitas adalah tujuan akhir dari suatu bank, sehingga semua strategi yang dirancang dalam kegiatan perbankan dimaksudkan untuk mewujudkan profitabilitas bank. Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Dendawijaya (2009:118-119), analisis rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank umumnya yaitu : *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Rasio Biaya Operasional (BOPO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.



Gambar 1. Grafik Total Asset BCA Periode 2015-2019

Sumber : [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)

PT. Bank Central Asia (BCA) merupakan bank swasta Indonesia. Kinerja perusahaan akan mempengaruhi operasional dan keberlangsungan usaha, jika kinerjanya baik maka akan mampu memberikan pelayanan optimal kepada nasabah dan melaksanakan

tugasnya sebagai Lembaga intermediasi, jika bank tidak mampu beroperasi maka akan berimbas kepada laba sehingga berimbas kepada kinerja perusahaan. Performance Highlight, BCA berhasil menjaga keseimbangan antara target-target jangka pendek maupun jangka Panjang, untuk mencapai tujuan strategis sesuai dengan visi dan misi Bank. Berdasarkan Annual Report Perusahaan pada tahun 2015 – 2019, BCA memiliki posisi keuangan yang kokoh dan solid. Pada tahun 2019 BCA kembali meraih hasil kinerja keuangan yang positif. BCA mengedepankan pendekatan bisnis yang hati-hati dan mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola dan meminimalisasi eksposur resiko yang dihadapi. Dengan posisi keuangan yang kokoh, BCA mampu memberikan dukungan bagi para nasabah, sekaligus menangkap berbagai peluang usaha untuk menopang pertumbuhan berkelanjutan. Keunggulan utama BCA terletak pada struktur pendanaan yang sebagian besar merupakan rekening dana transaksional giro – tabungan (Current Accounts and Savings Accounts – CASA) yang stabil dan berbiaya bunga rendah. Dana CASA tetap merupakan porsi terbesar terhadap dana pihak ketiga Bank yang pada akhirnya memberi keunggulan kompetitif bagi BCA dalam penyaluran kredit, terutama dalam penentuan suku bunga kredit.

**Table 1. Ukuran Kinerja Keuangan BCA (Dalam Persen)**

Indikator	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	3,8	4,0	3,9	4,0	4,0
ROE	21,9	20,5	19,2	18,8	18,0
LDR	81,1	77,1	78,2	81,6	80,5
NPL	0,7	1,3	1,5	1,4	1,3

Sumber : [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)

Pada tahun 2019 berbagai program kerja serta inisiatif jangka pendek dan jangka Panjang yang dijalankan perusahaan dalam mempertahankan kualitas kredit dan kinerja usaha yang solid. Tingkat pengembalian asset (*Return On Assets – ROA*) tercatat sebesar 4,0%, tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity – ROE*) sebesar 18,0%, Rasio terhadap volume kredit (*Loan to Deposit Ratio – LDR*) sebesar 80,5%, disertai dengan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan – NPL*) yang terkendali sebesar 1,3%. BCA membukukan kinerja usaha positif yang diraih melalui langkah proaktif dalam mengelola portofolio kredit, menjaga kualitas kredit, mendukung kebutuhan keuangan para nasabah berkualitas, meningkatkan kapabilitas perbankan transaksi, dan terus mengembangkan bisnis perusahaan anak (*Subsidiary company*).

Kegiatan utama perbankan sebagai Lembaga intermediasi adalah untuk memperoleh profit yaitu dengan cara menyalurkan kredit, hal ini terbukti karena kredit merupakan inti dari kegiatan perbankan dengan persentase 50% - 75% dalam jumlah asset, kredit berada pada posisi mayoritas dalam asset perbankan. Perbankan melakukan banyak diversifikasi kredit dengan menambah layanan usaha kredit seperti kartu kredit, pembiayaan investasi, asset, KPR dengan harapan agar *income* yang diperoleh lebih besar dan cepat (Mac Donald dan Koch, 2006, jlm. 344-345). Layanan kredit pada bank BCA umumnya berupa Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kredit Sepeda Motor (KSM), Refinancing BCA, dan lain-lain dengan berbagai macam tawaran yang diberikan kepada nasabah dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan merupakan bagian dari diversifikasi kredit untuk menjawab kebutuhan nasabah.

Sumber pendapatan perbankan lainnya yaitu *Non-Interest Revenue* atau biasa disebut dengan *Fee Based Income* merupakan pendapatan perbankan selain dari kegiatan memberikan pinjaman dan kredit juga berupa Fee layanan deposito, *Safe Deposit Box (SDB)*, Bancassurance. Tujuannya adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan perbankan dalam memberikan jasa-jasa bank lainnya. Semakin lengkap jasa bank yang ditawarkan maka semakin baik, hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan cukup dilakukan disatu bank saja.

Penelitian sebelumnya tentang efektivitas kredit yang dilakukan oleh penelitian Anggraini dkk (2011) mengatakan bahwa Perputaran kredit/ piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, selanjutnya Penelitian Putra dan Wirajaya (2013) tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Jumlah Nasabah kredit pada Profitabilitas LPD dimana efektivitas kredit diukur melalui perputaran kredit mengatakan bahwa Perputaran Kredit memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas, hal ini karena tingkat pengembalian piutang menjadi faktor kinerja yang baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (*Retail Banking Financial Performance UK, 2015*) tentang *Fee Based Income* terhadap kinerja keuangan pada Bank retail di Inggris pada rentang tahun 2012-2014 menyebutkan bahwa sebanyak 40% penghasilan Bank diperoleh dari pendapatan *Fee Based Income* dan sisanya pada lini usaha, hal ini dapat dikatakan bahwa *Fee Based Income* memiliki kontribusi dalam pendapatan Perbankan.

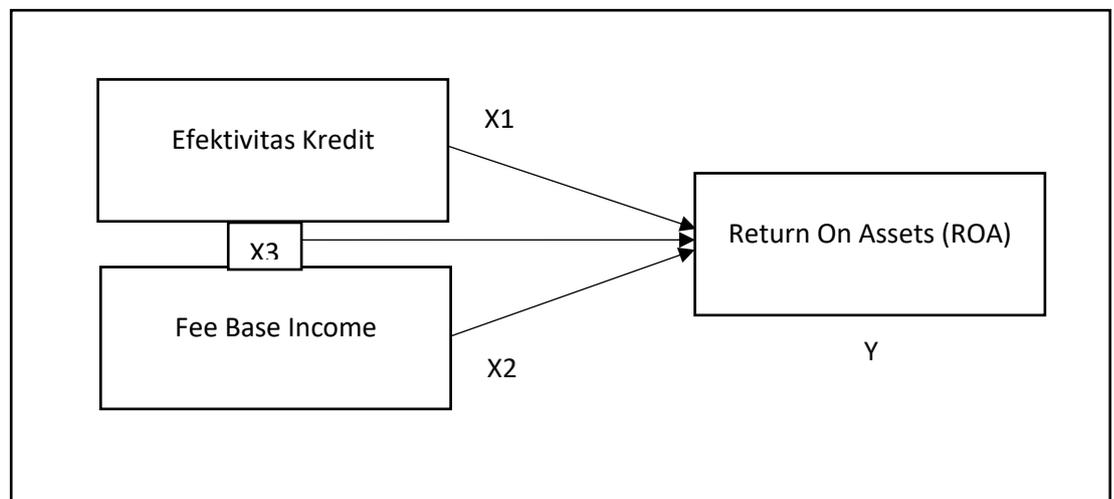
Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kondisi perbankan saat ini terdampak karena adanya virus Corona. Dengan era New Normal saat ini, Penulis ingin mengetahui Efektivitas penyaluran kredit diukur melalui perputaran kredit, dan Pendapatan *Fee Based Income* dalam Perbankan. Selain itu penelitian ini dilakukan di Perusahaan tempat penulis bekerja.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Kredit terhadap Kinerja keuangan pada Bank BCA.
2. Untuk mengetahui pengaruh Fee Base Income terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BCA.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Efektivitas Kredit dan Fee Base Income terhadap Kinerja keuangan pada Bank BCA.

#### **Kerangka Pemikiran Teoritis/Konseptual**

Penentuan kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti. Sugiyono (2017:60) menjelaskan bahwa kerangka berpikir yaitu model konseptual tentang bagaimana teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai suatu masalah penting. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara penulis secara konseptual tentang keterkaitan setiap variabel berdasarkan teori yang ada.



Gambar 2 Paradigma Penelitian

#### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran konseptual, maka hipotesis untuk penelitian ini yaitu :

- H :Efektivitas Kredit berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)
- H<sub>2</sub> :*Fee Based Income* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)
- H<sub>3</sub> :Efektivitas Kredit dan *Fee Based Income* berpengaruh Positif dan signifikan secara simultan terhadap Return On Asset (ROA)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah suatu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi teori, membangun fakta, menunjukkan deskripsi statistik, menganalisa hasilnya dengan prosedur yang sistematis dengan data berupa numerikal atau angka atau grafik. Objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas kredit yang diukur melalui Credit Turnover Ratio (CTR), dan *fee based income* yang diukur dengan Fee Based Income Ratio pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Penelitian ini dilakukan pada Bank Central Asia (BCA) Bogor tahun 2011 - 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Variabel-variabel tersebut berbentuk kuantitatif yang besarnya akan diukur menggunakan rasio. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting karena subjek penelitian merupakan data tentang variabel yang diamati oleh peneliti. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Bank BCA Bogor.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang akan dihitung melalui rumus sesuai dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektifitas Kredit dan *Fee based Income* terhadap Kinerja keuangan “. Adapun penjelasan variabel sebagai berikut:

**Table 2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala/Ukuran
Efektivitas Kredit ( $X_1$ ) Gorczyńska (2011)	Kemampuan kreditur untuk mengembalikan dananya kembali kepada bank (Debitur) sehingga dapat diputarkan kembali	Account Receivable Turnover Ratio = $\frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Rata-rata Kredit}}$	Rasio
Fee Base Income ( $X_2$ ) Le (2017)	Persentase pendapatan non interest terhadap agregat pendapatan dan kontribusinya terhadap kinerja keuangan	<i>Feebased Income Ratio</i> = $\frac{\text{Pendapatan Non-bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
Kinerja keuangan, Zeidan (2012)	Tingkat pengembalian yang diukur dari pertumbuhan aset	Return On Asset (ROA) = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Populasi Penelitian ini yaitu Data Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia (BCA) tahun 2010-2019. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data diolah, disajikan, dan dianalisa untuk melihat pengaruh Efektifitas Penyaluran Kredit dan *Fee Based Income* terhadap kinerja keuangan (ROA). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian. Sekaran (2006, hlm. 60) mengatakan data sekunder merupakan data yang

mengacu pada informasi yang diperoleh, data sekunder biasanya berupa dokumen, catatan, laporan yang bisa diperoleh melalui publikasi Web, laporan tahunan dsb.

Adapun data sekunder yang dikumpulkan berupa :

- a. Laporan keuangan tahunan PT BCA periode 2010 – 2019
  - b. Jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini
  - c. Buku yang relevan dengan penelitian
2. Wawancara. Penulis juga menggunakan metode wawancara. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan dapat diperdalam dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan dengan pemimpin dicabang kantor dan juga staff kredit.
3. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116).

Penelitian ini menggunakan analisis rasio secara parsial dan simultan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan sebelumnya melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas data termasuk uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Return On Asset

Berikut merupakan perhitungan data *Return on asset* PT.BCA pada tahun 2011-2020. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi. Return on Asset menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (Profit) secara keseluruhan. Dibawah ini merupakan rincian perhitungan rasio Return on asset PT.BCA :

**Tabel 3. Perhitungan Return On Asset (Dalam Milliar Rupiah)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	Return on Asset %
2011	13,619	334,956	3,80
2012	14,686	389,093	3,60
2013	17,816	435,309	3,80
2014	20,741	483,945	3,90
2015	22,657	594,373	3,81
2016	25,839	604,049	4,28
2017	29,159	672,235	3,90
2018	32,707	734,401	4,45
2019	36,289	818,694	4,43
2020	33,568	1,005,423	3,34

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Central Asia

### Efektivitas Kredit

Perhitungan data Efektivitas Kredit menggunakan *Account receivable turnover ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan konsolidasi perusahaan. Perhitungan ini dilakukan dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah rata-rata kredit (Lihat Tabel 4)

### Fee Base Income

Variabel *Fee base Income* perhitungan data menggunakan *Fee base income ratio* yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan. Perhitungan ini dilakukan dengan cara membagi Pendapatan non-bunga dengan pendapatan operasional. (Lihat Tabel 5)

**Tabel 4. Perhitungan Efektivitas Kredit (Dalam miliar rupiah)**

Tahun	Kredit yang diberikan	Rata-rata Kredit	Efektifitas Kredit %
2011	198,440	1,083,870	18,31
2012	252,761	944,677	26,76
2013	306,679	750,284	40,88
2014	339,859	790,693	42,98
2015	378,616	1,223,402	30,95
2016	403,391	3,343,424	12,07
2017	454,265	5,003,603	9,08
2018	524,531	4,997,641	10,50
2019	572,034	5,834,050	9,81
2020	547,644	7,317,393	7,48

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan dan Konsolidasi PT. Bank Central Asia

**Tabel 5. Perhitungan Fee Base Income (Dalam miliar rupiah)**

Tahun	Pendapatan Non-Bunga	Pendapatan Operasional	Fee Base Income %
2011	5,995	24,049	24,93
2012	6,376	27,614	23,09
2013	7,947	34,372	23,12
2014	9,024	41,051	21,98
2015	12,007	47,876	25,08
2016	13,700	53,779	25,47
2017	15,155	56,982	26,60
2018	17,743	63,034	28,15
2019	21,145	71,623	29,52
2020	21,004	75,165	27,94

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Central Asia

### Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

**Tabel 6. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviations
Y-ROA	10	3.34	4.45	3.9310	0.35744
X <sup>1</sup> -Efektivitas Kredit	10	7.48	42.98	20.8820	13.57162
X <sup>2</sup> -Fee base Income	10	21.98	29.52	25.5880	2.46383
Valid N (Listwise)					

Sumber : Data diolah dengan SPSS25

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui jumlah data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 10 buah. Dari 10 buah sampel data *Return on asset* memiliki standar deviasi sebesar 0,35744 dengan nilai rata - rata sebesar 3,9310 serta nilai minimum dan maximum sebesar 3,34 dan 4,45. Nilai mean yang lebih besar dari pada nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa simpangan data pada *Return on asset* yang terjadi rendah dan penyebaran datanya merata.

Pada variabel itas kredit nilai standar deviasi sebesar 13,57162 dengan nilai rata – rata sebesar 20.8820. Dan memiliki nilai minimum dan maximum sebesar 7,48 dan 42,98. Pada variabel ini nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, yang artinya simpangan data pada variabel Efektivitas kredit menunjukkan bahwa penyebaran data memiliki hasil yang baik.

Pada variabel Fee base income nilai standar deviasi sebesar 2,46383 dengan nilai rata – rata sebesar 25,5880. Dan memiliki nilai minimum dan maximum sebesar 21,98 dan 29,52. Pada variabel ini nilai standar deviasi masih lebih kecil dari mean, yang artinya simpangan data pada variabel Fee base income menunjukkan bahwa penyebaran data memiliki hasil yang baik.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah data variable Efektivitas kredit, Fee base income, dan Return on asset memiliki data distribusi normal sebesar 20%. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen dari penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,10, yaitu 0,255 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai variance Inflation Factor (VIF) yaitu 3,921 artinya tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi. Berdasarkan Uji Autokorelasi yang menggunakan Uji Durbin-Watson, diperoleh nilai dW sebesar 1.844 , nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 10(n) dan jumlah variabel independen 2 (K=2). Uji autokorelasi dilakukan dengan cara melihat posisi nilai dW yang dihasilkan. Berdasarkan hasil Uji tersebut, terlihat bahwa  $dU < dW < (4-dU)$  yaitu  $1.6413 < 1.844 < 2.3587$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	1.212	2.823		.429	.681
	X1_E.Kredit	.008	.018	.320	.476	.648
	X2_Fee base income	.099	.098	.685	1.019	.342
a. Dependant Variable : Y_ROA						

Sumber : Data diolah dengan SPSS25

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh efektivitas kredit dan fee base income terhadap return on asset. Berdasarkan tabel 4.8, di dapat persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 1.212 + 0.008X_1 + 0.099X_2 + e$$

Dengan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 1.212 dengan arah hubungan positif. Maka Return on asset (Y) mengalami kenaikan sebesar 121%.
2. Koefisien regresi Efektivitas Kredit ( $\beta_1$ ) sebesar 0.008 dengan arah hubungan positif, menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan Efektivitas kredit, maka akan diikuti dengan kenaikan Return on asset sebesar 8%.

3. Koefisien regresi *Fee base income* ( $\beta_2$ ) sebesar 0.099 dengan arah hubungan positif, menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan *Fee base income*, maka akan diikuti dengan kenaikan *Return on asset* sebesar 9,9%.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu Efektifitas kredit dan *Fee base income* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return on asset*. Pengujian dilakukan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji t:

- Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Berikut merupakan hasil pengolahan uji hipotesis secara parsial:

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Regresi Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	1.212	2.823		.429	.681
	X1_E.Kredit	.008	.018	.320	.476	.648
	X2_Fee base income	.099	.098	.685	1.019	.342

a. Dependant Variable : Y\_ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS25

#### a. Pengaruh Efektivitas Kredit terhadap Return On Asset

Pada tabel 4.9 hasil uji (t) menunjukkan bahwa pengujian antara variabel X1 Efektivitas Kredit terhadap variabel Y *Return on asset* menunjukkan nilai t sebesar 0,476 yang berarti lebih kecil dari t table yaitu sebesar 2,306 dan nilai signifikansi sebesar 0,648 > dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Efektivitas kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*.

#### b. Pengaruh Fee base Income terhadap Return On Asset

Pada tabel 4.9 diatas hasil uji (t) menunjukkan bahwa pengujian antara variabel X2 *Fee base income* terhadap variabel Y *Return on asset* menunjukkan nilai t sebesar 1.019 lebih kecil dari t table yaitu 2,306 dan nilai signifikansi sebesar 0,342 > dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Fee base income* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*.

### Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2005) dan Nugraha (2012:61-63) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Berikut merupakan output SPSS atas uji F:

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Regresi Simultan**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.222	2	.111	.838	.472 <sup>b</sup>
	Residual	.928	7	.133		
	Total	1.150	9			

a. Dependent Variable : Y\_ROA  
b. Predictors : (Constant), X2\_Fee base income, X1\_E.Kredit

Sumber : Data diolah dengan spss25

Pada tabel 9 hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung adalah sebesar 0,838 lebih kecil dari F table yaitu sebesar 4,46 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,472 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas kredit dan *Fee base income* secara bersama sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on asset*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali 2016, 95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemapan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Berikut adalah hasil uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 <sup>a</sup>	.193	-.037	0.36407
a. Predictors : (Constant), X2-Fee base income, X1-Kredit				
b. Dependent Variable : Y-ROA				

Sumber : Data diolah dengan SPSS25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 13. di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,193. Nilai R Square 0,193 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu  $0,439 \times 0,439 = 0,193$  Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,193 atau sama dengan 19,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Efektivitas Kredit ( $X_1$ ), dan Fee base income ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Return on asset (Y) sebesar 19,3%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 19,3\% = 80,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengajukan 3 hipotesis mengenai pengaruh Efektivitas Kredit dan *Fee base income* terhadap *Return On Asset*, yaitu sebagai berikut:

#### Pengaruh Efektivitas Kredit terhadap kinerja keuangan perbankan (Return On Asset)

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial didapat nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar  $0,476 < 2,306$  dan nilai signifikansi  $0,648 > 0,05$ , sehingga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara Efektivitas Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dapat disebabkan karena perbandingan yang tidak sejalan antara perputaran kredit dan ROA dimana kondisi perputaran kredit mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan, hal ini terjadi akibat semakin tinggi perputaran piutang maka semakin lama jangka waktu kredit sehingga jumlah piutang semakin tinggi dan penuh resiko. Hasil pengaruh yang tidak signifikan antara Efektivitas Kredit terhadap *Return On Asset* juga dapat disebabkan oleh faktor eksternal bank, seperti Kondisi ekonomi tahun 2020 terdampak karena adanya pandemi Covid-19 Sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan tajam pada kredit yang direstrukturisasi. Kredit yang direstrukturisasi oleh BCA tercatat Rp. 97,5 triliun, meningkat 965,7% dibandingkan dengan restrukturisasi di tahun 2019 yang berjumlah Rp. 9,1 triliun.

Hasil penelitan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dkk, (2011) yang menyatakan hasil pengaruh yang tidak signifikan antara Efektivitas kredit terhadap *Return On Asset* disebabkan karena penyaluran kredit yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan akan tetapi Return On Assets mengalami penurunan, hal ini terjadi karena rata-rata aktiva produktif meningkat secara signifikan dan beban bunga yang tinggi mengindikasikan bahwa investasi aset yang kurang tepat dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiansyah (2016) yang menyatakan hasil pengaruh yang tidak signifikan antara Efektivitas kredit terhadap *Return On Asset* disebabkan *Return On Assets* mengalami penurunan karena laba operasional yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga dan bagi hasil serta meningkatnya beban operasional perusahaan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan

hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Efektivitas Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **Pengaruh Fee base income terhadap kinerja keuangan perbankan (Return On Asset)**

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial didapat nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu sebesar  $1,019 < 2,306$  dan nilai signifikansi  $0,342 > 0,05$ , sehingga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara *Fee base income* terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dapat disebabkan karena laba operasional yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan Non-bunga.

Hasil pengaruh yang tidak signifikan antara *Fee base income* terhadap *Return On Asset* juga dapat disebabkan karena perkembangannya berfluktuasi dari tahun ke tahun. Tekanan ekonomi di tahun 2020 telah memicu penurunan minat atau keperluan dari masyarakat yang menggunakan jasa-jasa perbankan, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan *Fee base income* untuk keperluannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silaban (2014) yang menyatakan hasil pengaruh yang tidak signifikan antara *Fee base income* terhadap *Return On Asset* disebabkan karena Saat *Fee based income* yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami peningkatan akan tetapi *Return On Assets* mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan laba bersih yang diterima mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan kenaikan jumlah aktiva yang dimiliki oleh bank tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Massie (2014) yang menyatakan hasil pengaruh yang tidak signifikan antara *Fee base income* terhadap *Return On Asset* disebabkan karena laba operasional yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga dan bagi hasil serta meningkatnya beban operasional perusahaan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Fee base income* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **Pengaruh Efektivitas Kredit dan Fee base income terhadap kinerja keuangan perbankan (Return On Asset)**

Berdasarkan hasil uji  $F$  yang digunakan untuk menguji pengaruh Efektivitas kredit ( $X_1$ ) dan *Fee base income* ( $X_2$ ) secara bersama sama terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) maka didapat nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel yaitu  $0,838 < 4,46$  dan nilai signifikansi yang melebihi  $0,05$  yaitu  $0,472$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas kredit dan *Fee base income* secara bersama sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil pengaruh yang tidak signifikan antara Efektivitas kredit dan *Fee base income* terhadap *Return On Asset* dapat disebabkan karena *Return On Asset* yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi akibat tingginya perputaran piutang dan peningkatan tajam pada kredit yang direstrukturisasi sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan bunga. Kondisi ekonomi di tahun 2020 terdampak karena adanya pandemi covid-19. Tekanan ekonomi di tahun 2020 telah memicu penurunan minat atau keperluan dari masyarakat yang menggunakan jasa-jasa Perbankan dan masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan *Fee base income* untuk keperluannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dkk, (2011) yang menyatakan hasil pengaruh yang tidak signifikan antara Efektivitas kredit terhadap *Return On Asset* disebabkan karena penyaluran kredit yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan akan tetapi *Return On Assets* mengalami penurunan, hal ini terjadi karena rata-rata aktiva produktif meningkat secara signifikan dan beban bunga yang tinggi mengindikasikan bahwa investasi aset yang kurang tepat dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Massie (2014) yang menyatakan hasil pengaruh yang tidak signifikan antara *Fee base income* terhadap *Return On Asset* disebabkan karena laba operasional yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga dan bagi hasil serta meningkatnya beban operasional perusahaan dari

tahun sebelumnya. Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Efektivitas kredit dan Fee base income secara Bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan yang diperoleh baik secara parsial maupun secara simultan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial Efektivitas Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* perusahaan dengan nilai signifikansi variable bebas sebesar 0.648 yang lebih besar dari 0.05.
2. Secara parsial *Fee base income* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on asset perusahaan dengan nilai signifikansi variable bebas sebesar 0.342 yang lebih besar dari 0.05.
3. Secara Simultan Efektivitas Kredit dan *Fee base income* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on asset perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.472 yang lebih besar dari 0.05.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajmi, D. N., & Iriyadi, I. (2018). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap dan Perhitungan Harga Pokok Pada Klinik Utama Rawat Inap dr.
- Akbar, B., Aziz, H. A., Djazuli, A., Kowi, M., & Amyar, F. (2018, February). Performance Effectiveness Measurement of Village Funding Management Using Fuzzy Inference System (FIS) Method. In *Conference Proceedings Jakarta Indonesia, ICABE 2018*.
- Anggraini, Ria. (2011). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas*. Jurnal Ekonomika Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar.
- Bambang Agus Pramuka. 2010. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)(ISSN 1829 – 9857).
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Euis Rosidah dan Rini Muflihah. 2009. *Pengaruh Biaya Dana Bank dan Dana Penyaluran Kredit Terhadap Rentabilitas*. Jurnal Akuntansi FE Unsil Volume 4. No.1. ISSN 1907-99580.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati dan Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *fungsi perbankan*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama
- Iriyadi, I., Setiawan, B., & Sutarti, S. (2017). Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Kesatuan. *Jurnal Abdimas, 1*(1), 1-4.
- Jusuf Jopie. 2006. *Analisis Kredit untuk Account Officer*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moh Hanafi dan Abdul Halim. (2012). *Analisis laporan keuangan edisi keempat*. Yogyakarta
- Pompong B. Setiadi. 2010. *Analisi Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhanan (STIAMAK) Surabaya. Jurnal Mitra ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 1, No. 1.
- <https://www.BCA.co.id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-tahunan>